

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan beralamat di Jln. Masaran Ds. Polagan Kec. Galis Kab. Pamekasan. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan Saat ini bernama KH. Muqri Fadholi. Disekitar Lokasi Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terdapat sawah yang mebantang luas dan bisa dibilang jauh dari perkotaan sehingga jauh dari kebisingan, hal ini dapat membantu para santri untuk lebih fokus dalam mempelajari ilmu agama.

Di dalam Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terdapat beberapa fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat membantu santri dalam mengenyam ilmu, diantaranya yaitu: madrasah, perpustakaan, masjid, kitab, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah data umum dari Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Nama Pesantren: Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

GalisPamekasan

Alamat: Jln. Masaran Ds. Polagan Kec. Galis Kab.Pamekasan

Nama pengasuh: KH. Muqri Fadholi

Status Madrasah: Swasta

Status Tanah: Hak Milik

Luas Tanah: 8045

Tahun Berdiri: Tahun 1960

Tahun Perubahan: Tahun 1970

Kode Pos: 69382

Akta Notaris: R. Ahmad Ramali, SH / No.13 / Tahun2014

Kemenhum & HAM: AHU - 00156.50.10.2014

NSP: 5100352280054

Telp. / HP: 08785062008

Email: pontren.miftahulqulub@gmail.com

Website: www.pp.miftahulqulub.blogspot.com

NPWP: 02.715.661.1-608.000

Jumlah Santri Putra: 256 Santri

Jumlah Santri Putri: 528 Santri¹

Sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Qulub dirintis oleh Kiai Fadholi Siraj sekitar 41 tahun silam (1960). Beliau memberikan pengajaran dan pendidikan agama bagi masyarakat Desa Polangan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Kemudian beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santrinya, yang selanjutnya masjid tersebut dianggap sebagai pusat segala macam kegiatan keagamaan di kota Pamekasan, Kiai Fadholi Siraj adalah putra dari

¹Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Observasi Langsung. Tanggal 15 September 2022.

Kiai Sirajuddinbin Nashiruddin, beliau berasal dari desa Bettet Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Santri beliau semakin hari semakin bertambah baik santri yang datang dari masyarakat maupun dari luar kota pamekasan untuk belajar agama dan membaca Al-qur'an. Apa yang dirintis oleh beliau inilah akhirnya menjadi cikal bakal dari pondok pesantren Assalafy Miftahul Qulub.

Setelah beliau wafat tugasnya di gantikan dan di lanjutkan oleh Drs. K. H. Salehoddin yang bertempat tinggal di sebelah utara lokasi pondok pesantren, kira-kira 100 meter kearah utara. Beliau inilah yang selalu mendampingi. K. H. Fadoli Siraj semasa hidupnya, dan beliau inilah yang paling mampu untuk melanjutkan cita-citanya. Sedangkan putra-putranya KH Fadloli Siraj masih keci-kecil dan masih berada dalam dunia pendidikan, akhirnya pondok pesantren Miftahul Qulub semakin lama semakin terkenal dan semakin banyak pula santrinya.

Untuk mengantisipasi lonjakan santri, diupayakan membuka sebuah madrasah diniyahyang didirikan pada tahun 1993 dengan nama madrasah diniyah Miftahul Qulub, yang sampai saat ini pengelolaan pendidikan tersebut tetap ditangani oleh Drs. H. Moh Salehoddin.

Pada tahun 1991 KH Fdadlali Siraj telah pulang ke rahmatullah dan bersamaan dengan itu beliau punya menantu pertama yaitu KH. Syafiuddin Putra KH. Abd Wahed Nangger Sempal Kabupaten Sampang. Beliau adalah alumni sebuah pesantren yang ada di Arab Saudi, untuk sementara beliau adalah sebagai pengasuh di pondok

pesantren tersebut. Selama dua tahun (1981 M- 1983 M) pengelolaan pendidikan diserahkan kepada KH. Syafiuddin bersama Drs. H. Moh Sholehuddin, pada tahun 1984 M diserahkan penuh kepada KH. Syafiuddin sebagai penanggung jawab, pengelola sekaligus sebagai tenaga pengajar.

Pada tahun 1991 M K. H. Mukri Fadholi (putra dari K. H. Fadholi Siraj) telah menamatkan studinya di beberapa pondok pesantren di Jawa Timur. K. H. Syafiuddin sebagai menantu K.H. Fadholi Siraj menyerahkan sepenuhnya pimpinan pondok pesantren dan juga pengelolaan taman pendidikan “Miftahul Qulub” kepada keponakannya dan tetap didampingi oleh Drs. H. Moh Sholehuddin. Kiai Mukri Fadholi, panggilan akrabnya (Ra Mukri) memulai upaya pembinaan dan pengembangan taman pendidikan “Miftahul Qulub” menjadi sebuah pondok pesantren dengan menjadi nama “Miftahul Qulub” secara resmi yang jauh sebelumnya nama pesantren tersebut sudah hampir memasyarakat, pada awalnya pesantren tersebut diberi nama “baqiatus syabibah” artinya “Taman Remaja” Dari hari kehari berdatanglah para santri yang belajar agama dari berbagai daerah, dibangunlah bilik-bilik untuk tempat menginap para santri yang mukim atas usaha keras Ra Mukri serta dukungan masyarakat dua tahun kemudian tepatnya pada tanggal 10 Januari 1992 M di resmikanlah berdirinya gedung pondok pesantren sebanyak 20 lokal dengan luas $5\text{m} \times 5\text{m} \times 20 = 500\text{ M}^2/20$ lokal.

Pada tahun 1996 Ra Mukri mendirikan pondok pesantren baru di Bliga Kabupaten Bangkalan yang bernama “Sabilul Faizin” akhirnya pemimpin pondok pesantren “Miftahul Qulub” diserahkan kepada K. H. ABD. MANNAN FADLALI. Pada tahun 1996 akhir K. H. Abd Mannan Fadlali telah menamatkan pendidikannya, maka tampuk pimpinan Pondok Pesantren “Miftahul Qulub” dan pengelolaan taman pendidikan diserahkan kepada beliau, tetapi beliau tetap didampingi oleh Drs. H. Sholehoddin.

Dilihat dari segi usia pondok pesantren terbilang sangat muda, namun minat masyarakat untuk belajar di pondok pesantren ini cukup besar, tidak heran dalam kurun waktu 40 tahun pondok Pesantren ini telah mampu menampung kurang lebih 600 orang santri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, khususnya pulau Jawa dan kebanyakan mereka dari Jawa Timur. Hal yang menjadikan pondok pesantren ini sebagai tumpuan orang tua untuk menyerahkan putra-putrinya untuk belajar adalah kepeduliannya terhadap nasib fakir miskin dan anak yatim piatu, mereka yang belajar di pondok pesantren ini pada umumnya dari keluarga tidak mampu. Para santri yang diterima sebagian besar dibebaskan dari segala pungutan dan sumbangan dana pendidikan, bahkan biaya Sekolah ditanggung Pesantren. Disamping belajar agama para santri juga dilatih tampil bekerja dengan menekuni salah satu sektor keterampilan yang khusus disediakan bagi para santri. Hal ini dimaksudkan agar nantinya para

santri biasa bekerja dan tidak menggantungkan nasibnya pada bantuan orang lain (mandiri). Adapun bentuk keterampilan yang tersedia meliputi pertanian, tataboga (memasak), perkoprasian, pengobatan Tradisional, Pijet atau Refleksi.²

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan memiliki Visi dan Misi yang harus di capai. Visi pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tersebut yakni Terwujudnya pribadi berjiwa islami, berwawasan kebangsaan, adaptif, dan kompetitif. Sedangkan misi pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terdiri dari: *pertama*, menjaga kemurnian ajaran islam sesuai dengan faham ahli sunah waljamaah. *Kedua*, melestarikan dan mengamalkan ilmu-ilmu agama islam yang bersumber dari al-qur'an, hadist, serta literatur-literatur keislaman dan klasik kontemporer. *Ketiga*, menanamkan semangat cinta tanah air, mendukung kebijakan pemerintah selama berorientasi terhadap kebaikan Bersama serta berkontribusi dalam segala bidang secara proaktif, ihklas, dan bertanggung jawab.

Selain visi dan misi, terdapat pula tujuan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yakni: *Pertama*, Menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri dan diharapkan dapat menjadi pemimpin umat menuju keridhaan Tuhan.

²Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Observasi Langsung. Tanggal 15 September 2022.

Oleh karena itu, pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. *Kedua*, membentuk manusia bertaqwa, mampu hidup dengan kekuatan diri sendiri, tidak menjadi keharusan menjadi pegawai negeri dan mendidik manusia mandiri dan berakhlak baik serta bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa. *Ketiga*, memberikan bekal kepada para santri, khususnya dalam rangka mengantisipasi pola hidup di era globalisasi, setiap pondok pesantren perlu memberikan pendidikan keterampilan khusus dalam bidang kewirausahaan (entrepreneurship) sebagai pendidikan alternatif guna pembentukan sikap mandiri bagi para santinya.

Untuk menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan, maka Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan memiliki beberapa tugas yang harus diselesaikan terlebih dahulu seperti oprasional kepengurusan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan luar pondok. Oleh karena itu maka dibentuklah struktur kepemimpinan yang nantinya tugas yang diemban dapat terorganisasi dengan baik.

Struktur kepemimpinan merupakan sebuah rancangan yang disusun serta terorganisasi untuk membagikan tugas sesuai dengan kemampuan masing masing individu. Srtuktur kepemimpinan memiliki rancangan yang jelas tentang tugas dan kewajiban masing masing pengurus.

Struktur kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terdiri dari:

Pengasuh Pondok Pesantren yakni KH. Muqri Fadholi, dewan penyantun yakni KH. Syafiuddin Abdul Wahid, Penasihat yakni Drs. Ahmad Busyari, Ketua Pengurus yakni Saifuddin, Wakil Pengurus yakni Amiruddin, Sekretaris yakni Miftahus Suhur, Bendahara yakni Abdul Mannan, seksi Dikbud yakni Syamsul Arifin, seksi Dikjar yakni Moh. Syakirul Arifin, seksi Kamtib yakni Moh Affan Fahri, Seksi Humas yakni Frman Hidayat, Seksi Kebersihan dan Kesehatan yakni Ach. Syaiful Fikri, Seksi perlengkapan yakni Moh. Arif, Seksi perekonomian yakni Kuryadi, Ketua Daerah A yakni M. Irfan Jauhari, Ketua Daerah B yakni Habib Abdul Hayyi, Ketua Daerah C yakni Ach Khairul Anam.

Pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan memiliki lebih dari 500 santri sehingga dalam upaya mengurus santri, baik santriwan maupun santriwati maka perlu adanya peraturan yang dapat menertibkan serta mengatur kegiatan santri.

Selain itu pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan juga memiliki peraturan yang dihususkan bagi pengurus sehingga kegiatan pengurus pondok pesantren lebih teratur serta tidak sewenang-wenang dalam menjalankan tugasnya.

Peraturan di pondok pesantren Miftahul Qulub tidak hanya berisi sekedar suatu hal yang harus dipatuhi, melainkan juga suatu hal yang harus dipenuhi seperti hak santri, hak pengurus, dan lain sebagainya.

Jadwal kegiatan merupakan sebuah rancangan kegiatan yang harus dilakukan secara rutin oleh setiap orang yang terikat pada suatu lingkungan tertentu ataupun terikat pada peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut.

Untuk mengatur kegiatan santrinya, maka pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan merancang sebuah jadwal kegiatan rutin setiap hari bagi para santrinya. Hal ini dilakukan agar santri dapat belajar mandiri sekaligus disiplin sehingga para santri dapat mengatur waktu mereka dengan baik.

Jadwal pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan akan dilakukan rutin setiap hari dimulai dari sholat subuh berjemaah hingga istirahat malam. Pembuatan jadwal kegiatan santri dipondok pesantren, tidak lain untuk membiasakan santri agar selalu disiplin dan menghargai waktu sehingga timbul kebiasaan yang baik pada santri.

Oleh karena itu, setiap santri wajib mengikuti jadwal yang telah disediakan dan apabila santri tersebut tidak melakukan kegiatan jadwal yang telah ditentukan, maka akan dikenakan sanksi oleh para pengurus yang bersangkutan. Apa bila santri tidak mengikuti jadwal yang telah

disediakan, maka santri tersebut harus harus menanggung resiko yang berupa sanksi tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan.

b. Strategi Pengurus Dalam Upaya Mengatasi Indisipliner santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Sebagai lembaga pendidikan islam, pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sengan mengutamakan religius terutama yang berkaitan dengan cara seseorang mengenal Allah SWT. Sebagai pencipta mereka, hukum islam, dan cara bersikap dengan baik dan benar kepada sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya strategi yang dapat memudahkan pondok pesantren dalam mengatur santrinya.

Strategi merupakan suatu cara yang dirancang secara khusus untuk memudahkan penggunaannya demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Strategi juga merupakan kunci dari keberhasilan suatu proses terutama dalam berbagai kegiatan sehingga strategi dianggap sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu proses. Artinya, semakin bagus strategi yang diterapkan, maka semakin besar pula peluang keberhasilan yang diperoleh.

Oleh karena itu pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis pamekasan memiliki strategi dalam semua kegiatan pondok termasuk dalam mengatasi indisipliner santrinya.

Ustadz Saifuddin selaku ketua pengurus pondok pesantren mengatakan bahwasanya:

"Strategi yang diterapkan oleh pengurus pondok pada umumnya ada dua, yang pertama pencegahan dan yang kedua adalah pengobatan. Pencegahan disini dimaksudkan agar santri tidak lalai dalam sebuah kegiatan. Dengan cara apa agar santri tidak lalai dalam sebuah kegiatan?, yakni pertama, dengan cara menegur santri yang hendak melakukan pelanggaran baik itu disengaja maupun tidak agar tidak sampai melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Yang kedua adalah mengadakan hubungan kepada masyarakat di sekitar pondok pesantren dan menghimbau kepada masyarakat agar santri yang melanggar peraturan yang berlaku seperti keluar dari pondok pesantren itu ditegur agar kembali ke pondok. Selain itu ada peringatan khusus yang dilakukan oleh tim keamanan pondok, peringatan tersebut berupa pembacaan UUD pondok pesantren serta pembacaan sanksi-sanksi yang diberlakukan jika santri melanggar peraturan yang berlaku, sehingga santri tersebut tidak akan pernah melanggar aturan yang telah ditetapkan karena takut akan sanksi yang berlaku, karena pada dasarnya santri tidak bisa diperingati hanya sekali saja namun harus berkali-kali agar peraturan tersebut tertanam dalam pikiran santri. Misalkan ada santri yang melanggar maka diberlakukan strategi yang kedua, yakni pengobatan dimana setiap keamanan, pengurus memiliki beberapa divisi seperti: divisi dikbud dan divisi dikjar yang dimana misalkan ketidakdisiplinan dalam sholat berjemaah seperti telat dalam sholat berjemaah di masjid, maka yang berwenang dalam mendisiplinkan santri yakni divisi dikbud, dan misalkan ketidakdisiplinan dalam pembelajaran seperti berbicara pada saat KBM, maka yang berwenang adalah dikjar dan setiap pengobatan tergantung masing-masing divisi dengan mempertimbangkan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri".³

Berdasarkan penjelasan dari ustadz Saifuddin membuktikan bahwa terdapat strategi yang diterapkan oleh pengurus pondok dalam upaya mendisiplinkan santrinya yakni strategi pencegahan yang merupakan suatu cara untuk meminimalisir potensi timbulnya ketidak disiplin pada santri dan strategi pengobatan yang merupakan sebuah cara dalam

³Saifuddin, Ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polgan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (23 Juli 2022)

penanganan santri yang bermasalah dibidang kedisiplinan sehingga santri tersebut dapat disiplin kembali.

Lain halnya dengan strategi pengurus dalam upaya mencegah indisipliner santri dalam kegiatan sehari-hari, terdapat juga strategi pengurus dalam upaya mencegah indisipliner santri dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Imam Fayyadil Ghufron, selaku salah satu pengajar kitab di pondok pesantren, beliau menegaskan bahwa;

"Di dalam pondok pesantren terdapat dua pembagian waktu dalam pembelajaran yakni: waktu siang dan waktu malam, dimana kegiatan pembelajaran tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing yang menjadikan keduanya berbeda. Pembelajaran siang lebih menekankan pada psikologi santri, sedangkan pembelajaran malam lebih menekankan pada intelektual santri sehingga strategi dalam mencegah ketidakdisiplinan santri agak berbeda antara siang dan malam, namun diantara perbedaan tersebut masih terdapat kesamaan diantara keduanya, Misalkan pada waktu pembelajaran santri dibiasakan untuk tepat waktu, dan sebelum pembelajaran dimulai, santri diperingatkan untuk selalu mengirimkan do'a kepada pengarang kitab serta almarhum/almarhumah dari keluarga besar santri kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a sebelum belajar. Nah ketika selesai dalam pembelajaran para santri juga diperingatkan untuk selalu Berdo'a setelah belajar sebelum mengemasi barang pembelajarannya."⁴

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dikemukakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terbagi menjadi dua bagian yang masing-masing terdiri dari pembelajaran siang dan pembelajaran malam yang juga

⁴Imam Fayyadil Ghufron, Pengajar Santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polgan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 September 2022)

memiliki ciri khas yang membedakan antara keduanya, terutama dari segi kegiatan belajar mengajar.

Tidak hanya itu, di dalam pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan juga tidak lupa menanamkan kedisiplinan pada santrinya pada saat istirahat. Pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terbagi menjadi tiga daerah, yakni daerah A, daerah B, dan daerah C. Masing masing daerah memiliki empat ruangan kecuali daerah B yang memiliki lima ruangan. Disinilah santri biasanya menghabiskan waktu untuk tidur, istirahat, dan melakukan kegiatan pribadi santri. Dari tiap-tiap daerah tersebut terdapat kepala daerah yang tugasnya mengatur daerah masing-masing, dan setiap ruangan disetiap daerah memiliki satu pemimpin yang membantu kepala daerah dalam mengatur daerah masing masing.

Berkaitan dengan kedisiplinan setiap daerah di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan memiliki strategi mereka masing masing, namun ada kesamaan yang terdapat dari upaya menjaga kedisiplinan santri, salah satunya yaitu kebersihan ruangan. Setelah selesai sholat berjemaah subuh di masjid, para santri kembali ke ruangan mereka masing masing untuk mempersiapkan diri berangkat sekolah, namun sebelum persiapan berangkat sekolah, pengurus membiasakan santri untuk menyempatkan diri dalam membersihkan ruangnya, hal ini dilakukan setiap hari agar santri memiliki kesadaran

pentingnya kebersihan dan agar santri terbiasa dalam membersihkan ruangan mereka setiap pagi.

Berkaitan dengan peraturan pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis pamekasan, dengan diberlakukannya peraturan pondok pesantren tersebut pasti ada sanksi bagi para santri yang melanggar peraturan. Sanksi tersebut kemudian dicatat oleh tim keamanan pengurus pondok pesantren dengan tujuan sebagai salah satu pertimbangan dalam evaluasi UUD pondok pesantren kedepannya.

Sanksi yang diberlakukan kepada santri yang melanggar peraturan ada berbagai macam sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Mengenai hal ini, ustadz Saifuddin menerangkan bahwa:

"Pondok pesantren memiliki hukuman bagi mereka yang melanggar UUD pesantren, hukuman tersebut berlaku pada semua santri yang melanggar, baik itu santri junior maupun santri senior. Pemberian hukuman tentunya dengan mempertimbangkan jenis pelanggaran yang telah dilakukan oleh santri yang terbagi dalam tiga kategori, yaitu pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Biasanya, pelanggaran ringan terlebih dahulu diberikan teguran secara lisan, dan jika sudah lebih dari sekali melakukan pelanggaran maka hukumannya akan ditambah. Misalkan ada santri yang telat sholat berjemaah, maka jika santri tersebut jika pertamakalinya dalam melakukan pelanggaran, maka pengurus wajib memberikan teguran secara lisan tetapi jika sudah keseringan terlambat, maka hukumannya bisa berupa mengaji sambil jongkok atau berdiri dengan durasi 30 menit hingga 1 jam. Santri yang sedang melakukan pelanggaran yang sedang seperti keluar pondok selama satu hari penuh tanpa izin atau pergi ke wilayah santriwati tanpa izin, maka sanksinya berupa mengelilingi pondok sebanyak tiga kali putaran sambil jongkok, setelah itu rambut santri akan di gundul oleh tim keamanan. Sedangkan pelanggaran yang berat itu seperti contohnya melakukan tindak kriminal, zina, dan tindakan asusila lainnya

maka sangsinya selain dari panggilan orang tua, santri tersebut bisa dikeluarkan dari pondok pesantren".⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Saifuddin, ditemukan bahwa terdapat aturan yang berlaku di pondok pesantren Miftahul Qulub polagan Galis Pamekasan yang mereka sebut sebagai UUD pesantren, fungsi dari UUD pesantren di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan disini adalah untuk mengatur kegiatan santri baik dari kegiatan sehari-hari, maupun kegiatan pembelajaran. Apa bila ada yang melanggar UUD pesantren, maka terdapat tiga kategori pelanggaran, yakni: pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Ketiga jenis pelanggaran ini akan diterapkan kepada santri yang melanggar UUD pesantren tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan.

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting, hal ini dikarenakan dengan adanya disiplin maka santri dapat bisa lebih baik dalam mengatur waktu, baik itu waktu belajar, waktu beribadah, maupun waktu istirahat.

c. Kendala Yang Dihadapi Pengurus Pondok Dalam Upaya Mencegah Indisipliner Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Dalam menjalankan tugasnya seorang pengurus dituntut profesional sehingga pengurus tersebut bisa menjalankan tugasnya

⁵Saifuddin, Ketua Pengurus Pesantren Miftahul Qulub Polgan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (3 Agustus 2022).

dengan baik dan benar. Namun dalam setiap proses pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi hasil dari tugas sang pengurus.

Dari pernyataan tersebut ustadz Saifuddin menegaskan bahwa:

"Jika dilihat dari pengalaman, kendala yang dihadapi pengurus dalam hal kedisiplinan santri yakni ketidak pasrahan orang tua yang menitipkan putra ataupun putrinya ke pondok pesantren. Contohnya ketika pengurus mengatur santrinya sedemikian rupa, ada sebagian orang tua santri yang komplain mengapa anaknya diharuskan belajar siang dan malam, padahal diantara proses pembelajaran tersebut terdapat jeda seperti: isoma, bermain, tidur, dan lain sebagainya sehingga santri tersebut tidak merasa tertekan dengan pembelajaran. Kemudian kendala yang kedua yakni dari santri itu sendiri dimana kepribadian santri itu berbeda beda, sehingga penanganannya juga berbeda-beda. Nah kendala yang satu ini sebelum penanganannya terlebih dahulu harus dicari latar belakang si santri tersebut, karena terkadang santri yang melanggar bukan datang dari santri itu sendiri melainkan dari pergaulan santri sebelum masuk pondok pesantren."⁶

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam upaya mencegah indisipliner santri sebagian besar terletak pada orang tua dan santri itu sendiri, dimana hal tersebut bisa terjadi akibat kebiasaan buruk yang melekat pada santri sebelum memasuki pondok pesantren, kemudian hal tersebut diperparah oleh orang tua santri yang selalu memanjakan putra mereka.

Selain dari pernyataan ustadz Saifuddin selaku kepala pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, ustadz Khoirul Anam selaku kepala ruangan santri juga menegaskan bahwa:

" kendala yang dihadapi kepala ruangan seperti saya saat ini terkait dengan kedisiplinan santri pada umumnya ialah kesulitan

⁶Saifuddin, Wawancara Langsung, (14 September 2022)

dalam membangunkan santri pada saat persiapan sholat berjemaah, terutama berjemaah sholat subuh, apa lagi jika pada saat itu terjadi hujan sehingga pikiran santri lebih condong pada keinginan untuk tidur dibandingkan bangun dan sholat berjemaah, jika hal tersebut sampai terjadi, maka saya tidak memiliki cara yang lain selain membangunkan santri secara paksa walaupun santri tersebut seumurannya bahkan lebih tua dari saya, karena disini saya diberi amanah untuk membangunkan santri sehingga apabila santri diruangan saya kena sanksi akibat telat berjemaah maka saya sebagai kepala ruangan juga terkena imbasnya, walaupun sanksinya berbeda tetapi tetap saja saya kemungkinan dicap sebagai kepala yang lalai dalam mendisiplinkan santri oleh pengurus yang lain".⁷

Selain itu, ustadz Moh Affan Fahri dalam sebuah wawancara juga menambahkan bahwa.

" Pada awal masuk pondok pesantren ada sebagian santri yang merasa kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan pondok pesantren, sehingga ada beberapa dari mereka yang merasa tidak betah dipondok. Hal ini dikarenakan ada suatu kebiasaan santri yang memang dilarang oleh pengurus yaitu membawa hp ke pondok pesantren apalagi sampai memainkannya hal ini telah dijelaskan oleh pengurus bahwasanya santri dilarang membawa atau memainkan hp di lingkungan pondok pesantren. Namun walaupun hal ini tidak diperbolehkan oleh pondok pesantren, masih ada orang tua yang memberikan hp kepada anak mereka di pondok, dengan alasan agar anak mereka betah di pondok pesantren, hal ini menjadi penghambat bagi pengurus pondok dalam menegakkan peraturan pondok."⁸

Dari kedua pernyataan yang dipaparkan oleh ustadz Khoirul Anam dan ustadz Moh Affan Fahri tersebut, secara tidak langsung membuktikan pernyataan dari ustadz Saifuddin mengenai kendala yang dihadapi pengurus dalam upaya mendisiplinkan santri dimana kendala

⁷Khoirul Anam, Kepala Ruangan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polgan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (14 September 2022)

⁸Moh Affan Fahri, Ketua Tim Keamanan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polgan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Agustus 2022)

yang dihadapi pengurus sebagian terletak pada kebiasaan buruk santri serta ketidak pasrahan orangtua terhadap pengurus pondok pesantren.

Kendala yang dihadapi oleh pengurus pondok pesantren tentunya akan menjadi penghalang bagi lembaga pendidikan islam tersebut dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Lain halnya dengan kendala yang dihadapi pengurus dalam mencegah indisipliner santri pada kegiatan sehari hari, kendala yang dihadapi pengurus dalam mencegah indisipliner pada santri dalam kegiatan pembelajaran memiliki sedikit perbedaan. Hal ini dijelaskan oleh ustadz Imam Fayyadil Ghufron yang menegaskan bahwa:

"Kendala yang saya pribadi hadapi perihal ketidakdisiplinan santri yakni pada saat santri sedang izin ke luar ruangan, biasanya alasan santri yang izin keluar ruangan adalah ingin ke toilet. Yang memiliki urusan cuma satu orang, namun yang pergi biasanya dua sampai tiga orang, bukannya saya pribadi bersikap suudzan, tetapi rasanya tidak mungkin santri memiliki kesamaan bahkan dalam hal tersebut, memang pada dasarnya santri diperbolehkan keluar ruangan maksimal tiga orang, namun hal tersebut dijadikan kesempatan bagi santri yang lainnya untuk keluar ruangan, nah hal ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar."

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, kendala yang dihadapi pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terbagi menjadi dua yakni faktor orang tua dan faktor santri. Faktor orang tua timbul akibat kekhawatiran orang tua terhadap anaknya dimana anaknya selalu mengeluh tentang kegiatan yang ada di pondok pesantren, sedangkan faktor santri dipengaruhi oleh kepribadian mereka dimana karakter mereka telah terbentuk sebelum masuk pondok pesantren. Masalahnya jika karakter dan kebiasaan santri sebelum

masuk ke pondok pesantren adalah kebiasaan buruk, maka santri tersebut perlu penanganan yang lebih lama karena tidak mudah dalam mengubah karakter dan kebiasaan orang lain dengan cepat.

d. Hasil Dari Upaya Pengurus Pondok Dalam Mencegah Indisipliner Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Untuk memaksimalkan kegiatan di dalam pondok pesantren agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan tidak hanya melakukan planing atau perencanaan, tetapi juga pengelompokan, penerapan serta pengendalian dalam proses yang dijalankan, sehingga akan memperbesar peluang tujuan tercapai.

Jika dilihat dari sudut pandang pengurus, upaya pengurus pondok dalam mencegah indisipliner santri ada bermacam-macam, namun terlepas dari berhasil atau tidaknya sebuah proses tentunya kembali pada santri. Apabila santri mau berubah menjadi lebih baik, maka santri tersebut akan menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya, hal ini juga akan berdampak pada santri dalam memicu semangat belajar santri.

Menurut ustadz Saifuddin, beliau mengatakan bahwa:

"Jika di bandingkan dengan lima tahun yang lalu para santri sering terlambat berjemaah dimasjid sehingga tidak jarang ada santri yang ketinggalan rakaat pada saat sholat berjemaah tentunya disini santri memiliki berbagai macam alasan mulai dari persiapan waktu sholat yang mepet, harus ngantri pada saat mengambil whudu, baru pulang dari sekolah, dan lain sebagainya. Melihat hal ini pengurus melakukan musyawarah untuk memperpanjang durasi persiapan sholat serta mengontrol santri

yang berwudhu karena terkadang setelah berwudhu, santri masih sempat bersenda gurau, hal ini dapat menghalangi santri yang lainnya untuk berwudhu. Nah setelah memperpanjang durasi persiapan sholat, serta mengontrol wudhu santri tidak ada lagi alasan bagi santri yang telat sholat berjemaah dan jika ada santri yang masih telat dalam sholat berjemaah tentunya ada sanksi yang akan menimpa santri tersebut."⁹

Pernyataan yang diutarakan oleh ustadz Saifuddin di atas menunjukkan mengenai bagaimana proses yang dilakukan oleh pengurus pondok dalam upaya mencegah indisipliner pada santri dengan melakukan musyawarah mengenai penyebab indisipliner pada santri dan cara untuk mengatasinya sehingga santri tersebut bisa berubah menjadi lebih baik.

Jika dilihat dari sudut pandang santri, hasil dari upaya pengurus dalam mencegah indisipliner pada santri terbilang sangat efektif sehingga banyak santri yang awalnya memiliki karakter dan kebiasaan buruk berubah perlahan menjadi lebih baik. Hal ini diungkapkan oleh Zainur Rahman selaku salah satu santri dipondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan bahwa:

" jujur, awalnya sebelum saya masuk pondok pesantren saya memiliki watak yang keras kepala, pemalas, dan bersikap acuh tak acuh pada pondok pesantren, karena pada awalnya alasan saya masuk ke pondok adalah dorongan dari orang tua, saya sama sekali tidak ada niatan untuk masuk pondok karena awalnya menurut saya pondok pesantren merupakan tempat yang menjengkelkan dan membosankan. Pada bulan pertama saya merasa kesulitan untuk membiasakan diri di lingkungan pondok dimana ada banyak peraturan yang harus ditaati terutama yang paling sulit bagi saya adalah bangun untuk sholat subuh berjemaah dan membersihkan ruangan setelah selesai sholat

⁹Saifuddin, Ketua Pengurus Pondok Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polgan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 september 2022)

berjemaah di masjid, kerana kebiasaan saya sebelum masuk pondok adalah setelah sholat subuh maka saya langsung tidur hingga jam enam pagi, sehingga dari kebiasaan saya tersebut tidak jarang saya kena sanksi oleh pihak pengurus berupa mengaji jongkok selama satu jam. Namun saya harus membiasakan diri dengan peraturan pondok pesantren, karena senakal-nakalnya saya, saya tidak ingin melihat orang tua saya sedih dan kecewa, hingga pada pertengahan tahun saya masuk pondok pesantren, saya sudah mulai terbiasa bangun untuk sholat berjemaah dan membersihkan ruangan, kemungkinan hal yang mendorong saya untuk merubah kebiasaan saya adalah sanksi yang pengurus terapkan kepada saya. Karena keseringan dapat sanksi maka akhirnya saya jera dan berusaha menghindarinya. Pada awalnya saya memandang pengurus sebagai orang yang menjengkelkan, tetapi sekarang saya mengerti mengapa mereka bersikap keras kepada saya dan perasaan jengkel tersebut berubah menjadi rasa terimakasih, karena berkat pengurus pondok, kehidupan saya menjadi lebih teratur, disiplin, dan tenang."¹⁰

Berdasarkan pernyataan Zainur Rahman di atas dapat ditemukan bahwa sebagian santri yang memiliki kebiasaan yang buruk dalam hal kedisiplinan dapat dirubah yang tentunya tidak mudah dalam merubah kebiasaan seseorang, hal ini dikarenakan kebiasaan sudah melekat pada diri seseorang tersebut sehingga butuh tekad yang kuat dan waktu yang lama agar kebiasaan buruk tersebut berubah menjadi kebiasaan yang baik.

Pemberlakuan sanksi bagi santri yang melanggar aturan pondok pesantren bukan tanpa alasan. Hal ini dikarenakan pengurus ingin memaksimalkan tingkat kedisiplinan santri sehingga perlu perencanaan khusus dalam upaya mendisiplinkan santri. Hal ini juga ditegaskan oleh

¹⁰Zainur Rahman, Santri Pondok Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polgan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (17September 2022)

Badruddin sebagai wakil dari tim keamanan santri, beliau menegaskan bahwa:

"Setiap tahun, pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan mengadakan evaluasi tahunan terkait dengan upaya mendisiplinkan santri, dimana yang dibahas dalam musyawarah tersebut mengenai UUD pondok pesantren, penerapan atau implementasi UUD pondok pesantren, jenis sanksi pelanggaran, respon dan reaksi santri terhadap UUD pondok pesantren dan sanksi yang diberlakukan, serta total santri yang melanggar peraturan selama satu tahun. Sehingga dengan mempertimbangkan kelima hal tersebut pengurus bisa mempertimbangkan beberapa hal dalam mendisiplinkan santri."¹¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan mengadakan perubahan peraturan secara berkala, hal ini dilakukan agar peraturan pondok tetap relevan dengan perkembangan zaman terutama dalam hal kedisiplinan.

Berkaitan dengan hasil dari upaya pengurus pondok dalam upaya mencegah indisipliner santri, terdapat buku catatan pelanggaran yang dilakukan oleh santri setiap satu tahun dimana buku tersebut berisi tentang nama santri yang melanggar, daerah tinggal santri, alamat santri, orang tua santri, jenis pelanggaran, sanksi yang diberikan, keterangan dan tandatangan. Mengacu pada buku catatan tersebut Moh Affan Fahri selaku ketua dari tim keamanan pondok juga menegaskan bahwa:

"Setiap tahun tingkat kedisiplinan santri terus meningkat hal ini dibuktikan dengan semakin sedikitnya santri yang melanggar peraturan dari tahun sebelumnya saja total pelanggaran santri sekitar 83 santri yang melanggar yang terdiri 79 pelanggaran

¹¹Badruddin, Wakil Tim Keamanan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 September 2022)

ringan dan 4 pelanggaran sedang. Sedangkan pada tahun ini yang sudah berlangsung selama 10 bulan, total pelanggaran santri yakni sekitar 34 santri yang semuanya terdiri dari pelanggaran ringan. Jika pelanggaran santri pada tahun ini tidak bertambah hingga akhir tahun, maka dengan begitu bisa dikatakan bahwa peraturan pondok pesantren dan penerapan kedisiplinan pada tahun ini mengalami peningkatan dan lebih efektif dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, hal tersebut tidak akan memuaskan kami sampai tidak ada lagi santri yang melanggar peraturan apalagi sampai melalaikan tugas kami sebagai tim keamanan, walaupun sudah tidak ada lagi santri yang melanggar. karena tugas keamanan santri bukan hanya sekedar memberikan hukuman pada santri yang melanggar tetapi juga istiqomah dalam memperingati serta menegur santri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi."¹²

Dalam wawancara yang dijelaskan oleh ustadz Moh Affan Fahri di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat indisipliner yang dilakukan oleh santri dari tahun 2021 sampai tahun 2022 dimana total penurunan indisipliner santri sebanyak 49 kasus sehingga bisa dikatakan bahwa upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri membuahkan hasil yang baik. Dalam kesempatan yang lain, beliau juga menambahkan bahwa

"Apabila ada seorang santri yang melanggar UUD pondok pesantren, maka santri tersebut harus diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut yang mana terkadang pemberlakuan sanksi kepada santri yang melanggar terutama dalam hal kedisiplinan ditonton oleh santri yang lain, hal ini bertujuan agar santri tersebut jera dan santri yang menonton dapat mengambil pelajaran agar tidak meniru santri yang terkena sanksi."¹³

Dari pernyataan ustadz Moh Affan Fahri di atas terdapat sebuah pandangan bahwa semua santri diperlakukan sama rata sehingga apa

¹²Moh Affan Fahri, Ketua Tim Keamanan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polgan Galis Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 september 2022)

¹³Moh Affan Fahri, Wawancara Langsung, (22 September 2022)

bila ada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren, maka santri tersebut harus bertanggung jawab atas perbuatannya, kemudian santri yang ketahuan melanggar aturan pondok pesantren maka akan diberi sanksi serta dipertontonkan kepada santri yang lain agar santri yang lain tidak melakukan pelanggaran yang serupa.

2. Temuan Penelitian

a. Strategi Pengurus Dalam Upaya Mengatasi Indisipliner santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Berdasarkan fokus penelitian pertama dan paparan data mengenai strategi pengurus dalam upaya mengatasi indisipliner santri pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan diatas, peneliti menghasilkan temuan penelitian bahwa strategi yang digunakan pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terbagi menjadi dua bagian yakni:

1) Strategi Pencegahan

Strategi pencegahan disini merupakan sebuah cara dimana pengurus berupaya meminimalisir potensi terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh santri agar tidak melakukan pelanggaran. Melalui strategi ini pengurus pondok pesantren akan selalu menghibau kepada santri untuk tidak melanggar peraturan yang telah ditentukan, selanjutnya pengurus juga akan menghibau kepada masyarakat sekitar pondok agar selalu menegur santri yang keluar dari pondok tanpa izin dan memberitahukan kepada

pengurus jika ada santri yang keluar dari pondok, selain itu dalam upaya pencegahan pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan selalu melakukan kontrol dalam hal kedisiplinan seperti memastikan agar semua santri sholat berjemaah, memastikan santri agar tidak bolos sekolah, dan memastikan kebersihan ruangan santri.

2) Strategi pengobatan

Strategi ini merupakan sebuah cara dimana pengurus melakukan perbaikan pada karakter dan kebiasaan santri yang melanggar aturan. Biasanya langkah-langkah pengurus dalam menerapkan strategi ini yakni: Pertama akan menegur santri yang melanggar peraturan pondok pesantren. Kedua, ditanyakan alasan mengapa santri tersebut melanggar. Ketiga, pemberlakuan sanksi sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Keempat, memberikan arahan himbauan kepada santri agar tidak melakukan pelanggaran lagi dan yang terakhir adalah mencatat pelanggaran santri kedalam buku pelanggaran.

Di dalam pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terdapat pembagian kelas sesuai dengan tingkatan yang terbagi menjadi tiga bagian yakni: Sifir dengan tingkatan terendah selama 2 tahun, ula yakni tingkatan menengah selama 4 tahun, dan wustho tingkatan tertinggi selama 3 tahun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, setelah istirahat sejenak sambil melakukan persiapan buat belajar, para santri sudah ada di dalam madrasah dimana mereka sudah ada di dalam madrasah 10 menit sebelum pelajaran dimulai tidak lupa pada saat ustadz masuk semua santri mengucapkan salam terlebih dahulu, hal ini menandakan bahwa santri tersebut benar-benar telah terbiasa dalam hal kedisiplinan pada saat pembelajaran. Dan pada saat sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, para santri membaca do'a sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan mengirimkan do'a kepada pengarang kitab serta keluarga besar santri yang telah meninggal yang dipimpin oleh pengajar masing masing kelas agar ilmu yang didapat menjadi barokah dan bermanfaat. Pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai, lebih tepatnya pada saat ustadz menerangkan atau menjelaskan sesuatu, tidak ada satupun santri yang berbicara sendiri, apalagi sampai bercanda. Santri hanya diperbolehkan berbicara pada saat diberikan izin oleh ustadz, seperti izin bertanya, izin menjawab pertanyaan, dan izin keluar ruangan, dan setelah kegiatan pembelajaran selesai, tidak lupa santri berdo'a sehabis belajar dan memberikan salam kepada ustadz.

Dalam upaya pencegahan indisipliner santri dalam kegiatan sehari hari, pengurus memiliki tim keamanan yang bertugas untuk

menertibkan santri yang terdiri dari tim keamanan umum yang terbagi menjadi dua yakni dikbud serta dikjar yang bertugas memantau kegiatan santri setiap harinya dan tim keamanan daerah yang bertugas untuk memantau kedisiplinan santri di daerah masing masing.

Hal ini benar-benar diterapkan, dimana pengurus wilayah akan selalu menjaga kedisiplinan santri di wilayahnya dengan cara memberikan amanat kepada kepala ruangan agar memantau kedisiplinan santri, baik dari kegiatan sehari hari, maupun kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada saat observasi pada pukul 16:30, lebih tepatnya setelah persiapan sholat berjemaah Ashar. Peneliti tidak menemukan satupun santri yang berada di dalam kamar atau ruangan, semua santri sudah ada di mesjid, selain itu peneliti menemukan bahwa setiap ruangan baik itu dari wilayah A, wilayah B, dan wilayah C tertata dengan bagus dan rapi hampir tidak ada sampah di dalam ruangan. Sambil menunggu adzan ashar, beberapa santri biasanya berwudhu, ada juga yang berdzikir dan sebagian i'tiqaf di masjid.

Jika semisal ada pelanggaran yang dilakukan oleh santri seperti lalai dalam menjaga kebersihan ruangan, maka kepala ruangan diwajibkan untuk menegur santri tersebut dan jika lebih dari sekali melakukan kelalaian maka akan diserahkan kepada

kepala daerah untuk diberi sanksi dan jika kepala daerah sudah sering memberikan sanksi namun santri tersebut tetap pada kebiasaan buruknya, maka santri tersebut kemudian diserahkan kepada tim keamanan umum yakni dikbud dengan pemberian sanksi yang lebih tegas.

b. Kendala Yang Dihadapi Pengurus Pondok Dalam Upaya Mencegah Indisipliner Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Berdasarkan fokus penelitian kedua serta pemaparan data tersebut diatas, peneliti menemukan beberapa fakta yang berkaitan dengan faktor penghambat atau kendala yang dihadapi pengurus dalam upaya mencegah indisipliner santri pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yang kemudian dijabarkan dalam beberapa hal berikut.

Dari hasil wawancara dengan kepala pengurus pondok pesantren, beliau menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi oleh pengurus dalam upaya mencegah indisipliner santri ada dua yakni faktor orang tua dan faktor santri, namun setelah dilakukannya observasi ada beberapa santri yang dulunya memiliki karakter dan kebiasaan yang buruk sebelum memasuki pondok pesantren hal ini juga diakui oleh Zainur Rahman selaku santri senior yang dulunya sering melakukan pelanggaran akibat kebiasaan buruknya. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 September 2022 santri tersebut mengakui perlu satu setengah tahun

baginya untuk merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik secara total, hal ini terlampau lama dan memakan banyak waktu dan hal ini juga secara tidak langsung membenarkan pernyataan ustasdz Saifuddin bahwa tidak mudah merubah karakter dan kebiasaan seseorang apalagi kebiasaan buruk yang sudah melekat pada diri santri.

Kemudian berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama satu bulan terakhir, ada dua orang santri yang terlambat sholat berjemaah subuh di masjid, santri yang telat sholat berjemaah bukan berarti santri yang keterlambatannya sampai tidak mengikuti sholat berjemaah namun santri yang ketinggalan satu rakaat pada sholat berjemaah. Alasannya yakni telat bangun untuk persiapan sholat, pengurus sudah berkali-kali memperingati bahwa akan ada sanksi apabila sampai telat sholat berjemaah.

c. Hasil Dari Upaya Pengurus Pondok Dalam Mencegah Indisipliner Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Mengenai fokus ketiga tentang hasil dari upaya pengurus pondok dalam mencegah indisipliner santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Dari hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa hasil dari upaya pengurus dalam mencegah indisipliner santri bisa dikatakan telah berhasil mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan semakin jarangya santri yang melakukan pelanggaran karena

mereka mengerti bahwa dengan mematuhi aturan pondok pesantren maka hal itu juga akan baik bagi diri mereka sehingga mereka memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan pondok pesantren tanpa harus diperintah.

Tidak hanya dalam kegiatan sehari-hari santri, namun hasil dari upaya pengurus dalam mencegah indisipliner santri juga mengalami peningkatan yang signifikan dimana awalnya ada beberapa santri yang jarang membaca do'a sebelum dan setelah belajar, kini para santri tersebut sudah terbiasa berdo'a pada saat sebelum ataupun sesudah belajar, dan pada saat keluar dari ruangan santri yang dulunya keluar secara serampangan, kini lebih teratur sehingga tidak ada santri yang berdesakan di pintu keluar.

Berdasarkan catatan buku pelanggaran yang dimiliki oleh pengurus yang menjabat sebagai tim keamanan, pada tahun 2021 tercatat total pelanggaran santri sekitar 83 santri yang melanggar yang terdiri 79 pelanggaran ringan dan 4 pelanggaran sedang. Sedangkan pada tahun ini yang sudah berlangsung selama 10 bulan, total pelanggaran santri yakni sekitar 34 santri yang semuanya terdiri dari pelanggaran ringan. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh santri semakin berkurang.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada santri, peneliti menemukan bahwa santri yang dulunya pada awal masuk pondok pesantren memiliki kebiasaan buruk, seperti: lalai

dalam menjaga kebersihan, sering menunda-nunda waktu, dan tidak mentaati peraturan yang berlaku di pondok pesantren, secara perlahan mulai merubah kebiasaan buruknya menjadi santri yang lebih baik berkat bimbingan dari pihak pengurus serta sanksi yang telah dijalankan.

B. Pembahasan

1. Strategi Pengurus Dalam Upaya Mengatasi Indisipliner santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Strategi adalah sebuah cara yang dirancang secara khusus dalam mempermudah suatu kegiatan yang didalamnya berisi perencanaan yang matang, ide-ide kreatif, serta implementasi optimal sehingga tujuan bisa dicapai dengan efektif dan efisien.

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustadz Saifuddin selaku ketua pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub dalam wawancaranya, ada dua jenis strategi pengurus dalam upaya mengatasi indisipliner santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan diantaranya yakni strategi pencegahan dan strategi pengobatan.

a. Strategi pencegahan

Strategi pencegahan merupakan sebuah upaya yang dilakukan pengurus dimana pengurus tersebut akan meminimalisir peluang terjadinya indisipliner pada santri, sehingga santri tidak memiliki kesempatan dalam melakukan hal-hal yang buruk yang berkaitan dengan kedisiplinan. Strategi pencegahan memungkinkan pengurus

untuk menganalisis berbagai macam potensi yang dapat menyebabkan seorang santri mengalami penurunan dalam hal kedisiplinan sehingga dalam proses pencegahan dibutuhkan koordinasi serta kerja sama yang baik dengan pengurus yang lainnya. Selain itu, strategi ini juga membutuhkan kerja sama dari pihak luar yakni masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, pihak pengurus pondok pesantren harus menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar pondok tersebut. Strategi pencegahan pondok pesantren terbagi kedalam beberapa metode yakni:

Pertama, penanaman dan pelatihan. Penanaman dalam sudut pandang pembelajaran merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dimana pendidik tersebut memasukkan nilai-nilai moral seperti kedisiplinan ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Berbeda dengan devinisi penanaman, pelatihan merupakan kegiatan yang menitik beratkan pada peningkatan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan oleh suatu pekerjaan.¹⁴

Setelah menanamkan kedisiplinan pada santri lewat media pembelajaran, kemudian santri dilatih untuk melakukan apa yang telah dipelajari sehingga santri tidak hanya memperoleh teori, melainkan juga praktek dalam hal kedisiplinan. Strategi ini biasanya diterapkan

¹⁴ Nurhayati Ali Hasan, "Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan," *Libria*, Vol 1, no. 1 (2018), 99

pada saat praktek sholat sehingga para santri digiring untuk selalu sholat berjemaah tepat waktu.

Kedua, memberikan contoh teladan yang baik (uswah hasanah). Terkadang pengurus pondok pesantren, dijadikan sebagai patokan santri dalam bersikap dan berperilaku sehingga santri cenderung akan meniru setiap perbuatan yang dilakukan oleh pengurus, hal ini dikarenakan anggapan bahwa pengurus dianggap lebih berpengalaman. Oleh karena itu, pengurus harus memberikan contoh teladan yang baik kepada santrinya terutama dalam kedisiplinan. Apabila pengurus memberikan contoh yang baik kepada santrinya, seperti datang lebih awal pada sholat berjemaah, rajin mengaji, serta selalu menjaga kebersihan, maka santri cenderung akan meniru perbuatan pengurus tersebut.

Ketiga, terbuka kepada santri. Sifat keterbukaan kepada santri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh pengurus. Hal ini dikarenakan dengan sifat keterbukaan pengurus, maka pengurus tersebut bisa dipercaya oleh santri sehingga timbullah hubungan yang baik antara pengurus dengan santri, hal ini dapat mengakibatkan santri akan patuh terhadap pengurus termasuk dalam hal kedisiplinan.

b. Strategi pengobatan

Strategi pengobatan merupakan sebuah cara yang dilakukan pengurus dalam upaya mengatasi indisipliner santri dimana strategi ini berfokus pada perbaikan karakter serta kebiasaan santri yang buruk.

Dalam prosesnya, strategi pengobatan terdiri dari beberapa bagian yakni:

Pertama, bimbingan dan pembinaan. Bimbingan dan pembinaan merupakan sebuah cara yang dilakukan pengurus kepada santri yang bermasalah, dimana mereka akan diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, cara ini memungkinkan pengurus untuk mengajarkan santri bagaimana cara yang ampuh dalam mengatasi ketidakdisiplinan pada santri, sehingga santri bisa mengatasi kebiasaan buruknya sendiri yang berkaitan dengan ketidakdisiplinan.

Kedua, memberikan nasehat atau mauidzah. Metode nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.¹⁵ Selain bimbingan dan pembinaan, pemberian nasehat juga tidak kalah penting dalam upaya mencegah santri agar tidak lagi lalai dalam melakukan kewajibannya. Pemberian nasehat biasanya dilakukan oleh pengurus dalam membenahi santri yang bermasalah dimana pengurus tersebut akan menerangkan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh santri adalah perbuatan yang menyimpang. selain itu, pengurus juga akan menjabarkan akibat dari perbuatan santri jika perbuatan tersebut terus dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar timbul rasa jera pada santri,

¹⁵Subaidi, "Metode Pendidikan Islam," *Jurnal Intelegensia*, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember2014) 20

sehingga santri yang melanggar tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Ketiga, pemberian hadiah atau hukuman. Hadiah merupakan sebuah bentuk apresiasi yang diberikan kepada seseorang atas pencapaian tertentu dalam upayanya berpartisipasi menjadi yang terbaik. Sedangkan hukuman adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulangi lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.¹⁶

Untuk memastikan agar santri merasa termotivasi ataupun merasa jera dalam melakukan suatu tindakan, maka pemberian hadiah atau hukuman itu sangat dibutuhkan. Pemberian hadiah diperuntukkan kepada santri yang telah melakukan perbuatan baik atau setidaknya berubah menjadi pribadi yang lebih baik, agar santri tersebut merasa termotivasi untuk melakukan perbuatan atau perilaku yang sama berulang kali sehingga timbullah kebiasaan pada santri, misalkan seorang santri yang semula pemalas dan selalu lalai dalam mengerjakan tugasnya, kini berubah menjadi seorang santri yang disiplin. Maka hal ini perlu diapresiasi demi memotivasi santri agar tetap membiasakan diri bersikap disiplin.

Sedangkan pemberian hukuman, diperuntukkan bagi santri yang telah melakukan tindakan yang tercela atau melakukan pelanggaran

¹⁶ Pupung Puspa Ardini, "Penerapan Hukuman, Bias antara Uoaya menamakan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan terhadap Anak" *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 No. 2 (2015), 253.

yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren agar santri tersebut merasa jera atas perbuatannya dan tidak mengulanginya lagi.

Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Saifuddin di dalam sebuah wawancara, ustadz Saifuddin menerangkan bahwasanya di dalam pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terdapat sanksi bagi santri yang melanggar peraturan, misalkan santri yang telat sholat berjemaah, maka sanksinya adalah mengaji sambil jongkok dengan durasi 30 menit sampai 1 jam. Hal ini juga didukung oleh pernyataan ustadz Moh Affan Fahri selaku ketua tim keamanan santri. Beliau juga menambahkan bahwasanya apabila ada santri yang melanggar UUD pondok pesantren, maka santri tersebut harus diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut yang terkadang pemberlakuan sanksi kepada santri yang melanggar terutama dalam hal kedisiplinan ditonton oleh santri yang lain, hal ini bertujuan agar santri tersebut jera dan santri yang menonton dapat mengambil pelajaran agar tidak meniru santri yang terkena sanksi.

2. Kendala Yang Dihadapi Pengurus Pondok Dalam Upaya Mencegah Indisipliner Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Kendala yang dihadapi pengurus pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan saat ini yakni berhubungan dengan orang tua dan santri, dimana jika dilihat dari segi orang tua santri, kendala yang

dihadapi oleh pengurus pondok pesantren dalam upaya mencegah indisipliner santri adalah ketidakpasrahan orang tua santri terhadap pengurus dimana menurut orang tua santri, pengurus memberikan peraturan kedisiplinan terlalu ketat kepada santri, sehingga ada beberapa orang tua yang keberatan dengan peraturan tersebut. Misalnya seorang santri yang sudah terbiasa bermain hp setiap hari sehingga menyebabkan santri tersebut malas. Karena salah satu peraturan pondok mengatakan bahwa santri tidak boleh membawa hp ke pondok pesantren maka pihak orang tua santri keberatan dan tetap memberikan hp kepada anak mereka di pondok dengan alasan agar mereka betah di pondok pesantren.

Lain halnya dengan kendala yang dihadapi pengurus dari segi orang tua santri, kendala yang dihadapi pengurus dari segi santri terletak pada watak, karakter, dan kebiasaan santri, dimana ketiga hal tersebut merupakan suatu hal yang sulit untuk dirubah, sehingga perlu waktu yang cukup lama bagi pengurus untuk mengubah ketiga hal tersebut dari santri.

Dalam upaya menjalankan suatu proses demi mencapai tujuan yang diinginkan, sebuah lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan islam dituntut untuk bekerja lebih giat serta profesional, sehingga lembaga pendidikan tersebut bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Namun dalam setiap proses pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi tujuan dari sebuah lembaga, hal ini juga berlaku pada lembaga pendidikan sehingga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan

harus diperhatikan dengan baik agar nantinya tujuan bisa dicapai dengan optimal.

Dalam prosesnya, lembaga pendidikan islam khususnya pondok pesantren tidak luput dari faktor pendorong dan faktor penghambat dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan yang didalamnya terdapat faktor pendorong serta faktor penghambat yakni menghilangkan ketidakdisiplinan pada santri disebuah pondok pesantren.

Ada beberapa faktor dapat mempengaruhi pengurus dalam upaya menghilangkan ketidakdisiplinan santri yakni:

- a. Faktor internal. Faktor internal merupakan suatu keadaan yang akan mempengaruhi kedisiplinan seseorang dari dalam, misalnya dari diri sendiri seperti karakter, watak, tingkah laku seseorang yang sudah ada sejak lahir. Peran faktor internal akan sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan seseorang. Hal ini disebabkan keputusan yang akan di ambil oleh manusia berasal dari faktor internal tersebut, apakah ia akan memutuskan untuk disiplin atau tidak.

Faktor internal yang dihadapi pengurus dalam mengatasi indiscipliner santri terbagi menjadi beberapa bagianyakni:

- 1) Karakter/watak santri

Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal.¹⁷

Karakter atau watak merupakan suatu sifat yang dibawa oleh

¹⁷ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)" *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1 (2016), 123.

manusia sejak lahir. Karakter atau watak biasanya dipengaruhi oleh dua faktor, yakni gen dan lingkungan. Artinya karakter atau watak seseorang diwariskan secara turun temurun oleh orang tua mereka atau diperoleh dari suatu adaptasi lingkungan.

Karakter atau watak yang dimiliki oleh santri cenderung susah dirubah apalagi kalau watak tersebut adalah bawaan dari lahir sehingga dapat mempengaruhi perbuatan yang akan dilakukan santri.

Misalkan seseorang memiliki watak yang keras kepala, pemalas, dan suka membuang-buang waktu, maka kecenderungan untuk tidak disiplin atau indiscipliner pada orang tersebut sangatlah besar. Hal ini disebabkan oleh wataknya yang keras kepala yang berarti tidak mau patuh pada peraturan, selalu menganggap perbuatannya adalah yang paling benar, dan tidak mau mendengarkan orang lain. Selain itu kemalasan juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan, karena sebagian besar terciptanya indiscipliner pada seseorang ialah enggan mengikuti peraturan yang telah berlaku, merasa acuh tak acuh dalam menghadapi berbagai masalah seolah-olah mereka tidak peduli dampak yang akan ditimbulkan kedepannya.

Sebaliknya, jika seseorang memiliki watak penurut, rajin, dan pekerja keras, maka seseorang tersebut cenderung akan mematuhi peraturan yang berlaku karena ia memandang bahwa

perbuatan yang akan dilakukannya sekarang akan mempengaruhi masadepannya sehingga seseorang tersebut selektif dalam memilih mana yang terbaik untuk hidupnya dan mana yang tidak.

2) Kebiasaan santri

Makna kebiasaan berasal dari kata biasa, yang mengandung arti pengulangan atau sering melakukan walau dalam waktu yang berbeda dan di tempat yang berbeda juga.¹⁸

Kebiasaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang secara rutin tanpa harus terikat oleh peraturan dan tanpa diperintah oleh orang lain. Pada mulanya, kebiasaan muncul akibat rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu hal yang baru, sehingga timbullah perbuatan yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Apabila seseorang tersebut merasa nyaman dengan perbuatan yang dia lakukan, maka perbuatan tersebut akan dilakukan berulang kali sehingga seseorang tersebut merasa senang dengan perbuatan yang telah dia lakukan.

Kebiasaan santri merupakan salah satu faktor internal yang dihadapi pengurus dalam upaya mencegah indisipiner santri dimana santri yang sudah terbiasa melakukan perbuatan baik dapat menjadi faktor pendorong bagi pengurus sehingga kebiasaan baik tersebut bisa ditularkan kepada santri yang lain. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila santri sudah terbiasa melakukan

¹⁸ Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, "Studi tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa" *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4 No. 1 (2019), 38.

perbuatan buruk maka pengurus harus mengubah kebiasaan tersebut secara perlahan agar santri tidak merasa tertekan.

- b. Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan suatu keadaan yang akan mempengaruhi kedisiplinan seseorang dari luar, faktor eksternal merupakan faktor kedua yang berpengaruh pada tingkat kedisiplinan seseorang. Hal ini sudah dijelaskan dari awal bahwa faktor internallah yang akan mengambil keputusan apakah seseorang akan disiplin atau tidak. Namun, faktor eksternal juga tidak bisa diabaikan begitu saja, karena faktor eksternal dapat merubah watak seseorang sehingga keputusan yang diambil oleh seseorang kemungkinan bisa dirubah akibat dari pengaruh faktor eksternal tersebut.

Misalkan seseorang memiliki watak yang baik, seperti penurut, rajin, dan lain sebagainya. Namun ia dibesarkan di lingkungan yang buruk sehingga lingkungan yang buruk tersebut mempengaruhi wataknya, maka seseorang tersebut cepat atau lambat akan terjerumus kedalam pengaruh yang buruk dan memperbesar kemungkinan indisipliner begitu juga sebaliknya.

Faktor eksternal merupakan salah satu faktor pendorong sekaligus faktor penghambat pengurus dalam upaya mencegah indisipliner santri. Faktor eksternal dalam upaya mencegah indisipliner santri terdiri dari beberapa bagian yakni:

1) Orang tua santri

Orang tua santri merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat maupun pendorong pengurus dalam mencegah indisipliner santri. Hal ini tergantung bagai mana cara orang tua dalam mendidik santri sebelumnya. Jika santri tersebut mendapatkan didikan yang baik dari orang tuanya maka tugas pengurus dalam mencegah indisipliner pada santri tersebut menjadi lebih mudah sehingga hal tersebut bisa menjadi faktor pendorong. Begitupun sebaliknya, jika santri tersebut mendapat didikan yang buruk dari orangtuanya salah satunya yakni sering memanjakan si santri maka hal tersebut akan menjadi faktor penghambat bagi pengurus terlebih lagi pondok pesantren yang mengutamakan kedisiplinan.

Sebagaimana yang telah diutarakan oleh ustadz Saifuddin bahwasanya kendala yang dihadapi pengurus dalam hal kedisiplinan santri yakni ketidak pasrahan orang tua yang menitipkan putra ataupun putrinya ke pondok pesantren. Contohnya ketika pengurus mengatur santrinya sedemikian rupa, ada sebagian orang tua santri yang komplain mengapa anaknya diharuskan belajar siang dan malam, padahal diantara proses pembelajaran tersebut terdapat jeda seperti: isoma, bermain, tidur, dan lain sebagainya sehingga santri tersebut tidak merasa tertekan dengan pembelajaran.

Pernyataan ustadz Saifuddin juga didukung oleh pernyataan ustadz Moh Affan Fahri, beliau mengatakan bahwasanya sebagian santri pada awal masuk pondok pesantren merasa kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan pondok pesantren, sehingga ada beberapa dari mereka yang merasa tidak betah dipondok hal ini dikarenakan ada suatu kebiasaan santri yang memang dilarang oleh pengurus yaitu membawa hp ke pondok pesantren. Namun walaupun hal ini tidak diperbolehkan oleh pondok pesantren, masih ada orang tua yang memberikan hp kepada anak mereka di pondok dengan alasan agar anak mereka betah di pondok pesantren, hal ini menjadi penghambat bagi pengurus pondok dalam menegakkan peraturan pondok.

Kendala merupakan suatu hal yang harus segera diatasi. Jika tidak maka kendala tersebut akan semakin mempersulit kegiatan atau proses dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama pondok pesantren. Hal ini juga akan berdampak pada tercapainya tujuan dari pondok pesantren tersebut.

2) Lingkungan santri

Lingkungan santri merupakan tempat dimana santri berkembang dan menjalankan aktifitas sehari-hari. Lingkungan tempat tinggal santri terbagi menjadi dua yakni yang pertama adalah lingkungan tempat asal santri dan yang kedua adalah lingkungan pondok pesantren. Kedua lingkungan ini sangat

mempengaruhi pengurus dalam mengatasi indisipliner pada santri dimana jika berada di lingkungan pondok pesantren, santri masih bisa diawasi atau dipantau oleh pengurus pondok sehingga apabila santri tersebut tidak disiplin maka pengurus dapat menegurnya. Namun walaupun sudah dipantau dan diperingatkan oleh pengurus pondok pesantren, ada kalanya santri lalai dalam menjalankan kewajiban yang seharusnya mereka kerjakan. Sebagai contoh pernyataan ustadz Khoirul Anam selaku kepala ruangan di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yang mengatakan bahwa kendala yang dihadapi kepala ruangan dipondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan saat ini terkait dengan kedisiplinan santri pada umumnya ialah kesulitan dalam membangunkan santri pada saat persiapan sholat berjemaah, terutama berjemaah sholat subuh, apa lagi jika pada saat itu terjadi hujan sehingga pikiran santri lebih condong pada keinginan untuk tidur dibandingkan bangun dan sholat berjemaah, jika hal tersebut sampai terjadi, maka saya tidak memiliki cara yang lain selain membangunkan santri secara paksa walaupun santri tersebut seumurannya bahkan lebih tua dari saya, karena disini saya diberi amanah untuk membangunkan santri sehingga apabila santri diruangan saya kena sanksi akaibat telat berjemaah maka saya sebagai kepala ruangan juga terkena imbasnya, walaupun sanksinya berbeda tetapi tetap

saja saya kemungkinan dicap sebagai kepala yang lalai dalam mendisiplinkan santri oleh pengurus yang lain.

Selain lingkungan pondok pesantren, lingkungan tempat asal santri juga dapat menjadi kendala pengurus dalam mencegah indisipliner santri dimana pengurus tersebut tidak bisa memantau santi secara langsung. Oleh karena itu, apa bila santri tersebut berada di lingkungan tempat asal santri, maka pengurus akan menyerahkan santri sepenuhnya kepada orangtua santri atau kepada masyarakat tempat tinggal santri.

c. Pergaulan santri sebelumnya

Pergaulan santri sebelum memasuki pondok pesantren juga akan mempengaruhi kedisiplinan santri dimana santri yang dulunya bergaul dengan teman yang memiliki kepribadian yang baik, maka santri tersebut juga akan memiliki kepribadian yang baik pula. Begitupun sebaliknya, apabila sebelumnya santri tersebut berteman dengan seseorang yang memiliki kepribadian yang buruk, maka santri tersebut cenderung juga akan memiliki kepribadian yang buruk pula.

3. Hasil Dari Upaya Pengurus Pondok Dalam Mencegah Indisipliner Pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Secara umum hasil merupakan sebuah tahap akhir yang diperoleh suatu perusahaan, organisasi, ataupun lembaga atas semua proses yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Hasil dari upaya pengurus

pondok dalam mencegah indisipliner pada santri di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan terbagi menjadi dua jenis yakni: hasil yang diperoleh pengurus dan hasil yang diperoleh santri. Hasil yang diperoleh pengurus diantaranya pengurus bisa mengetahui latar belakang santri dimana santri memiliki latar belakang yang berbeda seperti santri yang terlahir dari keluarga yang harmonis maka pengurus akan dapat menentukan bagaimana penanganan terhadap santri tersebut dalam hal kedisiplinan dan dapat dijadikan sebagai patokan dalam mendisiplinkan santri kedepannya

Selain itu, pengurus bisa lebih memahami santri dimana setiap kegiatan pasti ada masalah atau problema yang dihadapi oleh santri sehingga santri akan mengutarakan permasalahannya kepada pengurus pondok yang kemudian diberikan solusi kepada santri. Hal ini secara tidak langsung santri akan terbuka terhadap pengurus dan pengurus juga bisa lebih memahami situasi santri. Berkaitan dengan hasil yang diperoleh dalam mencegah indisipliner pada santri, pengurus juga bisa menambah pengalaman berkaitan dengan upaya dalam mencegah indisipliner santri. Sedangkan hasil yang diperoleh santri diantaranya meningkatnya akhlak santri dimana santri yang disiplin tentu akan mematuhi peraturan yang berlaku dipondok pesantren salah satunya yakni bersikap baik kepada semua anggota pondok pesantren baik itu kepada pengurus, pengajar, ataupun santri yang lainnya serta menjaga sikap santri. Selain itu hasil yang diperoleh santri yakni meningkatnya kognitif santri dimana dalam

hal kedisiplinan tentu ada yang namanya disiplin waktu seperti datang lebih awal pada saat pembelajaran, sehingga santri tidak ketinggalan matapelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya santri dapat mengambil hikmah dari suatu keadaan maupun kejadian dimana setiap peraturan yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan mengandung sebab dan akibat didalamnya. Seperti alasan dibuatnya peraturan pondok pesantren, serta akibat yang harus ditanggung apabila melanggar peraturan tersebut. Dengan begitu santri dapat menganalisis mengenai apa hikmah yang terkandung dalam peraturan pondok pesantren serta hikmah yang terkandung dalam pelanggaran peraturan pondok pesantren tersebut.

Untuk memperoleh hasil yang baik, sebuah lembaga termasuk lembaga pendidikan islam harus memperhitungkan beberapa hal terkait dengan peluang keberhasilan, dengan penerapan konsep manajemen yang baik, maka lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren akan memiliki peluang keberhasilan yang tinggi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbagai konsep manajemen dapat digunakan sebagai pengatur jalannya proses pendidikan dimana didalamnya berisi komponen seperti: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.

Ada beberapa hasil bagi pengurus dalam upaya mencegah indisipliner santri yakni:

Pertama, pengurus bisa mengetahui latar belakang santri, hasil yang diperoleh pengurus dalam upaya mencegah indisipliner santri yakni pengurus bisa mengetahui latar belakang santri, dimana dalam pembentukan sebuah karakter, santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini dapat memberikan gambaran kepada pengurus mengenai penanganan dalam merubah kebiasaan buruk santri sehingga santri bisa menjadi lebih baik lagi.

Kedua, pengurus bisa lebih memahami santri, ada berbagai cara yang dilakukan dalam upaya mencegah indisipliner santri salah satunya berbaur dengan santri. Dengan melakukan cara tersebut, maka pengurus dapat memperoleh informasi terkait dengan apa yang diinginkan santri, sehingga jika keinginan santri tersebut tidak menyimpang dari aturan yang berlaku, maka pengurus akan mengabulkan keinginan tersebut, hal ini dilakukan pengurus agar santri bisa lebih patuh dan lebih giat dan rajin dalam menimba ilmu.

Ketiga, pengurus bisa menambah pengalaman. Untuk menjadikan santri agar lebih disiplin, maka pengurus harus bekerja keras dimana pengurus pondok pesantren tersebut harus menempuh berbagai proses yang cukup lama tergantung dari karakter serta kebiasaan santri. Dalam proses tersebut akan ada banyak pengalaman yang dialami oleh pengurus dalam upayanya mencegah indisipliner pada santri sehingga hal ini bisa dijadikan pegangan dalam mengatur santri lebih baik kedepannya.

Dalam ruang lingkup pondok pesantren selain hasil yang diperoleh pengurus, ada beberapa hasil yang diperoleh santri yang terbagi dalam tiga jenis yakni:

a. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.¹⁹ Dengan upaya pengurus dalam mencegah indisipliner santri, maka hasil yang diperoleh santri yakni meningkatnya sikap dan moral santri, hal ini dikarenakan rasa terimakasih santri terhadap pengurus tentunya dengan melalui berbagai proses seperti: pendisiplinan, pemberian sanksi, serta berusaha dalam memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Zainur Rahman, selaku salah satu santri di pondok pesantren Miftahul Qulub yang mengatakan bahwa dirinya sebelum masuk pondok pesantren dirinya memiliki watak yang keras kepala, pemalas, dan bersikap acuh tak acuh pada pondok pesantren, karena pada awalnya alasannya masuk ke pondok adalah dorongan dari orang tua, dirinya sama sekali tidak ada niatan untuk masuk pondok karena awalnya menurutnya pondok pesantren

¹⁹Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4, (Oktober 2015), 73

merupakan tempat yang menjengkelkan dan membosankan. Pada bulan pertama, dirinya merasa kesulitan untuk membiasakan diri di lingkungan pondok dimana ada banyak peraturan yang harus ditaati terutama yang paling sulit baginya adalah bangun untuk sholat subuh berjemaah dan membersihkan ruangan setelah selesai sholat berjemaah di masjid, karena kebiasaannya sebelum masuk pondok adalah setelah sholat subuh maka dirinya langsung tidur hingga jam enam pagi, sehingga dari kebiasaannya tersebut tidak jarang dia terkena sanksi oleh pihak pengurus berupa mengaji jongkok selama satu jam. Namun dia harus membiasakan diri dengan peraturan pondok pesantren, dia tidak ingin melihat orang tuanya sedih dan kecewa, hingga pada pertengahan tahun dia masuk pondok pesantren, dia sudah mulai terbiasa bangun untuk sholat berjemaah dan membersihkan ruangan, kemungkinan hal yang mendorong saya untuk merubah kebiasaannya adalah sanksi yang pengurus terapkan kepadanya. Karena keseringan dapat sanksi maka akhirnya dirinya jera dan berusaha menghindarinya. Pada awalnya dirinya memandang pengurus sebagai orang yang menjengkelkan, tetapi sekarang dirinya mengerti mengapa mereka bersikap keras kepada dia dan perasaan jengkel tersebut berubah menjadi rasa terimakasih, karena berkat pengurus pondok, kehidupannya menjadi lebih teratur, disiplin, dan tenang.

b. Kognitif

Dalam psikologi, kognitif mencakup semua bentuk pengenalan yang meliputi setiap perilaku mental manusia yang berhubungan dengan masalah pengertian, pemahaman, perhatian, menyangka, mempertimbangkan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, membayangkan, memperkirakan, berpikir, keyakinan dan sebagainya.²⁰

Kognitif merupakan salah satu dari ketiga unsur yang dibutuhkan oleh santri dalam proses pembelajaran, dimana kognitif yang dimiliki santri dapat berperan sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai teori yang dipelajari sehingga santri dapat menguasai ilmu yang telah diberikan oleh ustadz kepada santri tersebut.

Pencegahan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren dapat meningkatkan tingkat kognitif pada santri. Hal ini dikarenakan pengurus selalu memantau santri, mulai dari kegiatan sehari-hari sampai dengan kegiatan pembelajaran. Jika dilihat dari segi pengurus dalam mencegah indisipliner santri, peningkatan kognitifisme pada santri bisa melalui berbagai hal misalkan melalui bimbingan, arahan, serta solusi yang disarankan pengurus dalam menyelesaikan suatu permasalahan mengenai masalah kedisiplinan pada santri. Dengan pemberian ketiga hal tersebut secara terus menerus oleh pengurus pondok, maka santri dapat belajar banyak hal

²⁰Sutarto, "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran" *Islamic Counseling*, Vol. 1 No. 2 (2017), 1-2

tentang kedisiplinan sehingga para santri tersebut tidak hanya disiplin tetapi juga mampu memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

c. Hikmah

Secara umum hikmah dan tauladan merupakan sebuah pelajaran yang bisa dipetik dari suatu kejadian tertentu dimana pelajaran tersebut akan menghalangi seseorang dari perbuatan tercela dan menghindarkan seseorang dari dampak yang ditimbulkannya. Sebagaimana firman Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ
وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat."²¹

Ayat tersebut diatas menjelaskan tentang hikmah sebagai salah satu kebaikan yang diberikan oleh Allah SWT. Kepada makhluk yang dikehendaki-Nya, sehingga mereka yang dikehendaki Allah SWT. Bisa mengambil pelajaran dari suatu peristiwa atau kejadian tertentu.

Berkaitan dengan upaya pencegahan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh pengurus kepada santrinya, maka hasil yang diperoleh dalam upaya tersebut terutama pada santri adalah bisa mengambil hikmah dari suatu kejadian. Misalkan di pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, seorang santri yang melihat santri yang lain terkena sanksi akibat kelalaiannya dalam sholat berjemaah

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. ASY SYIFA', 1992).

yang dia lakukan. Maka santri yang mengamati hal tersebut dapat melihat secara langsung apa yang akan dilakukan oleh pengurus apabila santri ketahuan menanggar peraturan pondok, hal ini bisa menjadi pelajaran bagi santri yang lainnya sehingga santri yang lain tidak mengikuti perbuatan santri yang melanggar peraturan tersebut.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Moh Affan Fahri selaku ketua tim keamanan pondok pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Beliau mengatakan bahwa terkadang pemberlakuan sanksi kepada santri yang melanggar terutama dalam hal kedisiplinan ditonton oleh santri yang lain, hal ini bertujuan agar santri tersebut jera dan santri yang menonton dapat mengambil pelajaran agar tidak meniru santri yang terkena sanksi.